

SKRIPSI
HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI
BELAJAR DI SDN 005 LANGGINI
BANGKINANG KOTA
TAHUN 2022



NAMA : LISMAWARNI
NIM : 1814201146

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
RIAU
2022

SKRIPSI
HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI
BELAJAR DI SDN 005 LANGGINI
BANGKINANG KOTA
TAHUN 2022

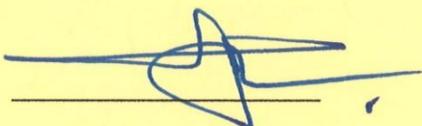
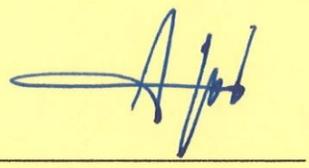
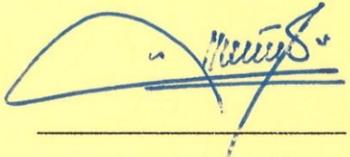


NAMA : LISMAWARNI
NIM : 1814201146

Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
RIAU
2022

**LEMBARAN PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI
UJIAN SKRIPSI S1 ILMU KEPERAWATAN**

| No | NAMA | TANDA TANGAN |
|----|---|---|
| 1. | <u>M. NIZAR SYARIF HAMIDI, M.Kes</u> Ketua Dewan Penguji |  |
| 2. | <u>AFIAH, SST, M. KM</u> Sekretaris |  |
| 3. | <u>NUR AFRINIS, M. Si</u> Penguji 1 |  |
| 4. | <u>ENDANG MAYASARI, SST, M. Kes</u> Penguji 2 |  |

Mahasiswi :

NAMA : LISMAWARNI
NIM : 1814201146
TANGGAL UJIAN : 07 OKTOBER 2022

LEMBARAN PERSETUJUAN AKHIR SKRIPSI

NAMA : LISMAWARNI

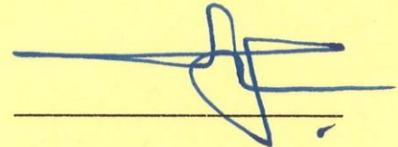
NIM : 1814201146

NAMA

TANDA TANGAN

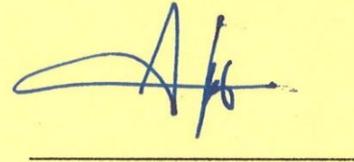
Pembimbing I :

M. NIZAR SYARIF HAMIDI, M.Kes
NIP. TT 096 542 005



Pembimbing II :

AFIAH, SST, M. KM
NIP. TT 096 542 087



Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



Ns. ALINI, M.Kep
NIP. TT 096 542 079

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI RIAU**

**Skripsi, September 2022
Lismawarni
1814201146**

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA-SISWI
DI SDN 005 LANGGINI BANGKINANG KOTA TAHUN 2022**
xi + 42 halaman+ 6 tabel + 4 Skema + 10 lampiran

ABSTRAK

Prestasi belajar berhubungan dengan naik kelas atau tinggal kelas (mengulang). Menurut laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, persentase jumlah siswa yang mengulang di Indonesia cenderung mengalami penurunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan status gizi dengan prestasi belajar di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota Tahun 2022. Desain penelitian ini menggunakan dengan desain kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Adapun populasi pada penelitian ini adalah 464. Sampel pada penelitian ini adalah kelas V dan VI 50 siswa/siswi. Analisa data menggunakan univariat dan analisa bivariate dengan uji *chis square*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Dari hasil penelitian pada analisa univariat didapatkan bahwa sebagian besar frekuensi Status Gizi berada pada kategori normal sebanyak 26 siswa/siswi dan bahwa prestasi belajar berada pada kategori tidak baik sebanyak 28 siswa/siswi. Sedangkan pada analisa bivariat didapat hasil bahwa ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota Tahun 2022. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keluasan wawasan, pengetahuan, serta kemampuan pemahaman peneliti dan dapat memberikan keterampilan dalam tindakan mengenai prestasi belajar.

Kata kunci : Status Gizi dan Prestasi Belajar
Daftar Bacaan : 28 (2012-2020)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT dimana berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Penelitian skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 Keperawatan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Adapun judul dari skripsi ini adalah “Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota Tahun 2022”. Dalam Penelitian Skripsi Ini, Peneliti Mengucapkan Terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
2. Ibu Dewi Anggriani Harahap, M.Keb selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
3. Ibu Ns. Alini, M.Kep selaku Ketua Prodi S1 Keperawatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
4. Bapak M Nizar Syarif Hamidi M. Kes selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam membimbing peneliti sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
5. Ibu Afiah SST, M.KM selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing peneliti sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
6. Ibu Nur Afrinis, M. Si selaku Narasumber I yang telah memberikan masukan, arahan, dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Endang Maya Sari, SST M. Kes selaku Narasumber II yang telah memberikan masukan, arahan, dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Bapak Juprizal, M.Pd dan Siswa/siswi kelas V dan VI yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SDN 005 langgini
9. Bapak dan Ibuk dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Alm Nazaruddin, Ibunda Rusmani sumber kekuatan bagi peneliti yang telah banyak memberikan dukungan serta doa yang tiada henti sehingga peneliti memperoleh semangat yang luar biasa sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
11. Terimakasih kepada kakak dan abang tercinta Tuti Awalia, Nursa'ah, Resmita, Zamri, Hasril, Zakir dan Sri Mulyati yang telah banyak memberikan dukungan serta doa yang tiada henti sehingga peneliti memperoleh semangat yang luar biasa sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
12. Sahabat saya Devi Maharani, Yeni Rozana, Suzanti, Ayu Lestari, Rina Haryati, Lukman Hakim dan Yusril yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Canim Aan Alfarezi yang telah memberikan semangat dan finansial dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih belum sempurna, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun, khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Bangkinang, Oktober 2022

LISMAWARNI
NIM : 1814201146

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------------|----------------|
| LEMBAR JUDUL..... | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN..... | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR SKEMA..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Penelitian..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah Penelitian..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Tinjauan Teoritus..... | 7 |
| 1. Anak Sekolah | 7 |
| 2. Prestasi Belajar | 8 |
| 3. Status Gizi | 15 |
| 4. Penelitian Terkait | 19 |
| B. Kerangka Teori..... | 22 |
| C. Kerangka Konsep..... | 22 |
| D. Hipotesis..... | 23 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Desain Penelitian..... | 25 |

| | |
|--|----|
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 28 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 28 |
| D. Etika Penelitian..... | 30 |
| E. Alat Pengumpulan Data..... | 31 |
| F. Prosedur Pengumpulan Data..... | 32 |
| G. Pengumpulan Data..... | 33 |
| H. Definisi Operasional..... | 33 |
| I. Pengolahan data..... | 34 |
| J. Analisa Data..... | 35 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Analisa Univariat | 37 |
| B. Analisa Bivariat | 38 |
| BAB V PEMBAHASAN | |
| A. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar pada Siswa-siswi di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota Tahun 2022 | 39 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 42 |
| B. Saran | 42 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 1.1 | Nilai Rata-Rata Hasil Ujian Siswa SDN 005 Langgini Bangkinang Kota Tahun Ajaran 2021/2022 | 3 |
| Tabel 3.1 | Definisi Operasional..... | 33 |
| Tabel 4.1 | Karakteristik Responden Jenis Kelamin dan Kelas pada siswa-siswi di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota Tahun 2022..... | 35 |
| Tabel 4.2 | Distribusi Frekuensi Status Gizi pada siswa-siswi di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota Tahun 2022 | 36 |
| Tabel 4.3 | Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar pada siswa/siswi di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota Tahun 2022 | 36 |
| Tabel 4.4 | Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar pada siswa-siswi di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota Tahun 2022 | 37 |

DAFTAR SKEMA

| | |
|-------------------------------------|----|
| Skema 2.1 Kerangka Teori..... | 22 |
| Skema 2.2 Kerangka Konsep..... | 22 |
| Skema 3.1 Rancangan Penelitian..... | 24 |
| Skema 3.2 Alur Penelitian..... | 25 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar ACC Judul
- Lampiran 2 : Lembar Konsultasi Pembimbing
- Lampiran 3 : Lembar Kuesioner
- Lampiran 4 : Persetujuan Responden
- Lampiran 5 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 8 : Master Tabel
- Lampiran 9 : Olahan Data SPSS
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah merupakan investasi yang berharga bagi bangsa, karena mereka yang akan menjadi penerus generasi bangsa selanjutnya. Kualitas bangsa dimasa yang akan datang juga ditentukan oleh kualitas anak-anak sehingga mulai dari sejak dini harus ditingkatkan. Tujuan utama pembangunan nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara berkelanjutan. Salah satu sumber daya manusia yang akan memainkan peranan penting dalam pembangunan bangsa adalah anak sekolah (Judarwanto, 2018)

Anak sekolah dasar menurut *World Health Organization* (WHO, 2018) yaitu golongan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Adanya pandemi virus Covid -19 menimbulkan dampak negatif pada bidang pendidikan terutama pada anak sekolah. Dimasa pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan *new normal* dimana terjadi perubahan budaya hidup termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satunya proses pembelajaran menjadi terhambat, pembelajaran yang awalnya tatap muka kini menjadi pembelajaran daring.

New Normal merupakan kehidupan baru dimana masyarakat tetap melakukan berbagai aktivitas seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah agar penyebaran covid-19 dapat diatasi. Dimasa *new normal*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

(Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan terkait pelaksanaan tahun akademik baru, pelaksanaan proses pembelajaran dan penggunaan fasilitas atau layanan sekolah (Fatimah, 2017).

Adanya perubahan KMB ini tentunya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar bagi siswa sangat penting, sebab prestasi belajar akan menentukan kemampuan siswa dan menentukan naik tidaknya siswa ketingkat kelas yang lebih tinggi. Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai. Salah satu cara menilai kualitas seorang anak adalah dengan melihat prestasi belajarnya di sekolah. Hasil prestasi belajar bersifat dokumentatif yang dinyatakan dengan nilai rapor dan ulangan harian (Sardiman, 2017).

Prestasi belajar berhubungan dengan naik kelas atau tinggal kelas (mengulang). Menurut laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, persentase jumlah siswa yang mengulang di Indonesia cenderung mengalami penurunan (Kemendikbud, 2021). Persentase jumlah siswa yang mengulang pada tahun ajaran 2017/2018 adalah 1,41%, 2018/2019 adalah 1,45%, 2019/2020 adalah 1,35% dan 2020/2022 adalah 1,10%. Adapun persentase jumlah siswa mengulang di provinsi Riau angkanya melebihi persentasi nasional yaitu pada tahun ajaran 2017/2018 adalah 1,50%, 2018/2019 adalah 1,54%, 2019/2020 adalah 1,54% dan 2020/2022 adalah 1,30 (Kemendikbud, 2021).

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa dari tahun ajaran 2017-2018 sampai tahun ajaran 2020-2021 persentase jumlah siswa yang mengulang mengalami penurunan, meskipun untuk provinsi Riau

persentasenya lebih tinggi dari pada persentase nasional. Pada tahun 2019 dan 2020 dimana Indonesia mengalami pandemi covid-19 dan *new normal* dapat dikatakan bahwa jumlah siswa yang mengulang mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Salah satu SD di Bangkinang Kota, kabupaten Kampar provinsi Riau adalah SDN 005. Prestasi belajar di SD tersebut diukur dengan nilai rata-rata kelas, yaitu dibawah rata-rata dan diatas rata-rata. Siswa dengan nilai diatas rata-rata kelas adalah siswa yang tidak mengulang sedangkan siswa dengan nilai dibawah rata-rata kelas adalah siswa yang mengulang. Tabel 1.1 menunjukkan nilai rata-rata hasil ujian siswa siswa SDN 005 Langgini Bangkinang Kota.

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Hasil Ujian Siswa SDN 005 Langgini Bangkinang Kota Tahun Ajaran 2021/2022

| No | Kelas | Rata-Rata Kelas | Jumlah Siswa Dibawah Rata-Rata Kelas | | Jumlah Siswa Diatas Rata-Rata Kelas | |
|----|-------|-----------------|--------------------------------------|-------|-------------------------------------|-------|
| | | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| | I | 75,95 | 18 | 38,30 | 29 | 61,70 |
| | II | 73,43 | 22 | 46,81 | 25 | 53,19 |
| | III | 80,41 | 15 | 31,25 | 33 | 68,75 |
| | IV | 74,34 | 20 | 40,00 | 30 | 60,00 |
| | V | 81,32 | 25 | 40,32 | 37 | 59,68 |
| | VI | 82,42 | 19 | 31,15 | 42 | 68,85 |

Sumber SDN 005 Langgini Bangkinang Kota (2022)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah status gizi. Menurut (Arikunto, 2016) prevalensi anak gizi buruk dan kurang merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM). Di Indonesia prevalensi

anak usia 5-12 tahun yang tergolong sangat sangat kurus dan kurus (berdasarkan indeks IMT/U) adalah 3,4% dan 7,5% (Kemenkes, 2018)

Berdasarkan data (Riskesdas, 2018) melaporkan prevalensi status gizi anak usia 5-12 tahun (IMT/U) yang terdiri sangat kurus, kurus, normal, gemuk dan obesitas. Untuk provinsi Riau, prevalensi status gizi sangat kurus 2,7%, kurus 7,2%, normal 72,7%, gemuk 9,1% dan obesitas 8,4%. Angka-angka tersebut diatas angka prevalensi nasional, kecuali untuk sangat kurus, gemuk dan obesitas. Adapun prevalensi status gizi nasional adalah sangat kurus 2,4%, kurus 6,8%, normal 70,8%, gemuk 10,8% dan obesitas 9,2%.

Hasil survey awal yang dilakukan terhadap 15 orang siswa SDN 005 Langgini Bangkinang Kota secara acak. Terdapat 3 siswa (20%) dengan status gizi kurus, 9 siswa (60%) dengan status gizi normal dan 3 siswa (20%) dengan status gizi lebih. Bila ditinjau dari prestasi belajar, 8 siswa (53,3%) dengan kategori diatas rata-rata dan 7 siswa (46,7%) dengan kategori dibawah rata-rata.

Berdasarkan data observasi dan survey awal, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka rumusan dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran prestasi belajar siswa di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota Tahun 2022

- c. Mengetahui gambaran status gizi siswa di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota Tahun 2022

- e. Menganalisis hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. **Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan teori dan menambah informasi ilmiah yang berhubungan dengan prestasi belajar, status gizi. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun hipotesis baru dalam merancang penelitian selanjutnya.

2. **Aspek praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menambah informasi ilmiah yang berhubungan dengan kompetensi ahli gizi yaitu tentang hubungan status gizi dengan prestasi belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Anak Sekolah

a. Pengertian Anak Sekolah

Menurut (Yusuf, 2017) anak usia sekolah merupakan anak usia 6-12 tahun yang sudah dapat mereaksikan rangsang intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis, dan menghitung). Umumnya pada permulaan usia 6 tahun anak mulai masuk sekolah, dengan demikian anak mulai mengenal dunia baru, mulai berhubungan dengan orang-orang di luar keluarganya dan mulai mengenal suasana baru di lingkungannya.

b. Karakteristik Anak Sekolah

Karakteristik anak usia sekolah menurut (Supariasa, 2017) yaitu anak usia sekolah (6-12 tahun) yang sehat memiliki ciri di antaranya adalah banyak bermain di luar rumah, melakukan aktivitas fisik yang tinggi, serta beresiko terpapar sumber penyakit dan perilaku hidup yang tidak sehat. Secara fisik dalam kesehariannya anak akan sangat aktif bergerak, berlari, melompat, dan sebagainya. Akibat dari tingginya aktivitas fisik yang dilakukan anak, jika tidak diimbangi dengan asupan zat gizi yang seimbang dapat menimbulkan beberapa masalah gizi yaitu

di antaranya adalah malnutrisi (kurang energi dan protein), anemia defisiensi besi, kekurangan V dan VIitamin A dan kekurangan yodium.

c. Kebutuhan Gizi Anak Usia Sekolah

Kebutuhan zat gizi yang diperlukan anak sekolah selain untuk proses kehidupan, juga diperlukan untuk proses pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak, oleh sebab itu anak memerlukan zat gizi makro meliputi karbohidrat, protein lemak dan zat gizi mikro meliputi vitamin dan mineral. Umumnya pada anak usia sekolah gigi susu tanggal secara berangsur dan diganti dengan gigi permanen. Anak juga sudah lebih aktif memilih makanan yang disukai. Kebutuhan energi lebih besar karena mereka lebih banyak melakukan aktivitas fisik (Supariasa, 2017).

Kebutuhan energi anak usia 10-12 tahun relatif lebih besar daripada anak usia 7-9 tahun, karena pada anak usia 10-12 tahun pertumbuhannya lebih cepat, terutama penambahan tinggi badan. Kebutuhan energi anak 10-12 tahun mulai berbeda antara kebutuhan energi anak laki-laki dengan anak perempuan. Anak laki-laki lebih banyak membutuhkan energi karena lebih banyak melakukan aktivitas fisik, sedangkan anak perempuan lebih banyak membutuhkan protein dan zat besi karena biasanya sudah mengalami haid. Anak sekolah yang pada dasarnya memiliki kebiasaan banyak beraktivitas di luar rumah ini, biasanya sering melupakan waktu makan (Supariasa, 2017).

Kebiasaan melupakan makan ini dapat mempengaruhi asupan makan anak. Angka Kecukupan Gizi (AKG) dapat dijadikan acuan untuk

perbaikan asupan makan yang dianalisis secara individual maupun kelompok. AKG ini di antaranya dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin dan faktor infeksi (Supriasa, 2017).

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut (Suryabrata, 2016), prestasi dapat didefinisikan sebagai penilaian yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu. Jadi, prestasi adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu melakukan kegiatan.

b. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Menurut (Tohirin, 2011) mengemukakan bahwa pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar mahasiswa, merujuk kepada aspek-aspek:

- 1) Kognitif adalah kegiatan mental (otak), yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan penilaian.
- 2) Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.
- 3) Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

(Muhibbin, 2015) mengemukakan bahwa aspek-aspek prestasi belajar, yaitu:

- 1) Ranah cipta (kognitif), yaitu : pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis
- 2) Ranah rasa (afektif), yaitu : penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi
- 3) Ranah karsa (psikomotor), yaitu : keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

(Wahab, 2015) menyatakan bahwa aspek-aspek belajar yaitu :

- 1) Perubahan adalah keadaan yang berubah dan peralihan keadaan yang sebelumnya seperti pola pikir, perilaku sebelumnya.
- 2) Tingkah baru adalah hal-hal yang baru saja dilakukan
- 3) Kematangan merupakan suatu keadaan atau tahap pencapaian proses pertumbuhan atau perkembangan.

c. Hasil Belajar

Menurut pendapat (Hutabarat, 2016) hasil belajar dibagi menjadi empat golongan yaitu :

- 1) Pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar, dan konsep lainnya.
- 2) Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi, berfikir rasional dan menyesuaikan
- 3) Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan
- 4) Perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan
- 5) Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar individu. Menurut (Purwanto, 2016) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa itu adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu :

a) Faktor Intelegensi

Intelegensi dalam arti sempit adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah yang didalamnya berpikir perasaan. Intelegensi ini memegang peranan yang sangat penting bagi prestasi belajar siswa. Karena tingginya peranan intelegensi dalam mencapai prestasi belajar maka guru harus memberikan perhatian yang sangat besar terhadap bidang studi yang banyak membutuhkan berpikir rasiologi untuk mata pelajaran matematika.

b) Faktor Minat

Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Siswa yang kurang beminat dalam pelajaran tertentu akan menghambat dalam belajar.

c) Faktor Keadaan Fisik dan Psikis

Keadaan fisik menunjukkan pada tahap pertumbuhan (kekurangan gizi akan menghambat pertumbuhan otak dan tingkat kecerdasan), kesehatan jasmani, keadaan alat – alat indera dan lain sebagainya. Keadaan psikis menunjuk pada keadaan stabilitas / labilitas mental siswa, karena fisik dan psikis yang sehat sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar dan sebaliknya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dan luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

a) Faktor Guru

Guru sebagai tenaga berpendidikan memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan serta memberikan pelajaran teknik karena itu setiap guru harus memiliki wewenang dan kemampuan profesional, kepribadian dan kemasyarakatan. Guru juga menunjukkan fleksibilitas yang tinggi yaitu pendekatan didaktif dan gaya memimpin kelas yang selalu disesuaikan dengan keadaan, situasi kelas yang diberi pelajaran, sehingga dapat menunjang tingkat prestasi siswa semaksimal mungkin.

b) Faktor Lingkungan

Keluarga Lingkungan keluarga turut mempengaruhi kemajuan hasil kerja, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajardilaksanakan di rumah, keluarga kurang mendukung situasi belajar. Seperti kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar akan mempengaruhi berhasil tidaknya belajar.

3) Faktor Sumber - Sumber Belajar

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media / alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan perbuatan belajar. Maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil yang lebih bermakna (Pratiwi, 2010).

e. Pengukur Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur dengan tes. Menurut (Hanif, 2016) prestasi belajar terdiri dari 3 ranah yaitu:

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif bertujuan mengukur pengembangan penalaran siswa, pengukuran ini dapat dilakukan setiap saat dengan cara test tertulis maupun test lisan atau perbuatan.

2) Ranah afektif

Pengukuran ranah afektif tidaklah semudah mengukur ranah kognitif, pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa dapat berubah sewaktu-waktu, sasaran pengukuran penilaian ranah afektif adalah perilaku siswa bukan pada pengetahuan siswa.

3) Ranah psikomotorik

Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa keterampilan. Cara yang paling tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar psikomotorik adalah observasi dalam hal ini dapat diartikan jenis test mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain sebagai penempatan langsung.

f. Cara Mengukur Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Dalam pelaksanaannya seorang guru dapat menggunakan ulangan harian, pemberian tugas, dan ulangan umum. Supaya lebih jelas mengenai alat evaluasi tersebut maka dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Teknik Tes adalah suatu alat pengumpul informasi yang berupa serentetan pertanyaan atau latihan yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok (Arikunto, 2016). Adapun wujud tes ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a) Tes diagnosis yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.
 - b) Tes formatif adalah tes yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Dalam kedudukan seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran.
 - c) Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, dan sumatif dapat disamakan ulangan umum setiap akhir caturwulan (Arikunto, 2016).
- 2) Teknik Non Tes adalah sekumpulan pertanyaan yang jawabannya tidak memiliki nilai benar atau salah sehingga semua jawaban responden bisa diterima dan mendapatkan skor.
- a) Kuesioner (*questioner*) merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.
 - b) Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

- c) Pengamatan/Observasi Pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengamati langsung menggunakan alat indra serta mencatat hasil pengamatan secara sistematis.
- d) Skala bertingkat (*rating scale*) Skala bertingkat merupakan suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala.
- e) Dokumentasi merupakan tulisan yang dapat dijadikan sumber informasi. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya dan check-list (Arikunto, 2016).

Pengukuran prestasi belajar siswa dengan teknik tes dapat diketahui dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru. Kriteria pengukuran prestasi belajar sebagai berikut:

- 1) Baik, bila nilai rapor yang diperoleh responden $\geq 75,5$
- 2) Tidak baik, bila nilai rapor yang diperoleh responden $< 75,5$ (Hanif, 2016).

3. Status Gizi

a. Definisi

Status gizi merupakan karakteristik tingkat individu yang secara langsung dipengaruhi oleh jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi serta keadaan infeksi. Juga dianggap sebagai keadaan fisik seseorang atau sekelompok orang yang salah dijelaskan yang disebabkan oleh satu atau lebih tindakan gizi (Supariasa, 2017).

Asupan zat gizi makro dan energi berhubungan dengan status gizi. Energi sebagian besar diperoleh dengan mengonsumsi zat gizi makro seperti karbohidrat, protein, dan lipid. Benarkah asupan gizi sangat penting pada masa pertumbuhan dan perkembangan? Tidak hanya untuk mempertahankan hidup, tetapi juga untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan. Di Indonesia, persentase penduduk yang mengonsumsi energi kurang dari kebutuhan minimum nasional adalah 33,9 persen dalam 4-6 tahun ke depan. 41,23 persen dari mereka dalam rentang usia 7-9 tahun. Konsumsi protein di bawah kebutuhan minimum nasional terdapat pada 25,1 persen anak usia 4-6 tahun dan 30,23 persen anak usia 7-12 tahun. Status gizi individu berhubungan dengan prestasi akademik, selain sebagai indikasi kesehatan masyarakat. Meskipun beberapa penelitian gagal menemukan hubungan, status gizi tinggi dikaitkan dengan peningkatan prestasi akademik. Dampak jangka panjang dari insufisiensi makanan pada pertumbuhan dapat dilihat (Ryadinency, 2012).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Gizi

Menurut Azrul Azwar dalam Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) V DAN VIII tahun 2004, Status gizi seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yaitu pola konsumsi dan penyakit infeksi. Konsumsi makanan adalah makanan dan minuman yang masuk ke dalam tubuh untuk pemenuhan kebutuhan zat gizi sehari individu (Supariasa, 2016).

Penyakit infeksi adalah sebuah penyakit yang disebabkan oleh sebuah agen biologis seperti virus, bakteri atau parasit, bukan disebabkan oleh faktor fisik seperti luka bakar atau keracunan. Status gizi seseorang selain dipengaruhi oleh jumlah asupan makan yang dikonsumsi juga terkait dengan penyakit infeksi. Seorang yang baik dalam mengonsumsi makanan apabila sering mengalami diare atau demam maka rentan terkena gizi kurang (Supriasa, 2016).

Sedangkan faktor tidak langsung yang mempengaruhi pola konsumsi adalah zat gizi dalam makanan, ada tidaknya program pemberian makan diluar keluarga, kebiasaan makan, dan faktor tidak langsung yang mempengaruhi penyakit infeksi adalah daya beli keluarga, kebiasaan makan, pemeliharaan kesehatan, lingkungan fisik dan sosial (Supriasa, 2016).

c. Penilaian Status Gizi

Survei klinis, biokimia, antropometrik, dan asupan makanan semuanya digunakan untuk menentukan status gizi. Antropometri adalah studi tentang dimensi dan komposisi tubuh pada orang-orang dari berbagai usia dan tingkat diet (Supriasa, 2016).

Penilaian status gizi adalah penjelasan dari data yang didapat menggunakan berbagai macam cara untuk menemukan suatu populasi yang memiliki permasalahan status gizi baik itu gizi baik maupun gizi kurang (Hardinsyah, 2016). Cara menentukan status gizi pada siswa SD adalah menggunakan IMT/U:

$$\text{IMT} = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{\text{Tinggi Badan (m)} \times \text{Tinggi Badan (m)}}$$

Menurut (Supariasa, 2016), pengukuran antropometri status gizi memiliki kelebihan dan kekurangan dalam praktiknya. Berikut ini adalah beberapa manfaat memanfaatkan antropometri untuk menilai status gizi:

- 1) Prosesnya mudah, aman, dan skala tabel untuk volume sampel yang tinggi.
- 2) Tenaga profesional yang dibutuhkan relatif sedikit, meskipun pengukuran antropometrik dapat dilakukan oleh karyawan yang memenuhi syarat yang telah dididik dalam waktu singkat.
- 3) Alatnya terjangkau, portabel, dan kokoh, dan dapat dibeli dan dibuat secara lokal.
- 4) Karena dapat dibakukan, maka prosedur ini tepat dan akurat.
- 5) Dapat mengidentifikasi atau menggambarkan riwayat diet sebelumnya.
- 6) Secara umum dimungkinkan untuk mendeteksi adanya malnutrisi karena ambang batas yang pasti telah ditetapkan.
- 7) Pendekatan antropometri dapat digunakan untuk menilai perubahan status gizi dari waktu ke waktu atau dari generasi ke generasi.
- 8) Pendekatan antropometri nutrisi dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelompok sensitif.

d. Pengukuran Status Gizi

Menurut (Supriasa, 2016) pengukuran status gizi dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Tidak normal jika $IMT \leq 18,5$ atau ≥ 25 .
- 2) Normal jika $18,5 < IMT < 25$.

4. Penelitian Terkait

- a. Penelitian terkait tentang (Oktifiani, 2018) dengan judul “Hubungan Status Gizi dan Kualitas Sarapan Pagi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV DAN VI di SD Negeri 21 Manado”. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan status gizi dan kualitas sarapan pagi dengan prestasi belajar siswa di SD Negeri 21 Manado. Desain penelitian ini dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* terdapat 51 responden. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner, lembar observasi, nilai raport dan uji statistik *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0.05$). Hasil penelitian terdapat 23 responden berada pada kategori status gizi kurang dan 23 responden berada pada kategori kualitas sarapan pagi yang cukup dan 25 responden berada pada kategori nilai C/kurang. Dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar di SD Negeri 21 Manado dimana nilai signifikan 0.004 lebih kecil dari $\alpha=0.05$ dan ada hubungan kualitas sarapan pagi dengan prestasi belajar di SD Negeri 21 Manado dimana nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari $\alpha=0.05$. Simpulan hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara status gizi dan kualitas sarapan

pagi dengan prestasi belajar pada siswa kelas IV dan VI di SD Negeri 21 Manado. Persamaan penelitian Oktifani (2018) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jenis penelitian sama-sama menggunakan *cross sectional* dan sama-sama meneliti anak kelas IV dan VI SD. Perbedaan penelitian Oktifani (2018) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian Oktaviani (2018) mengukur kualitas sarapan sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengukur status gizi.

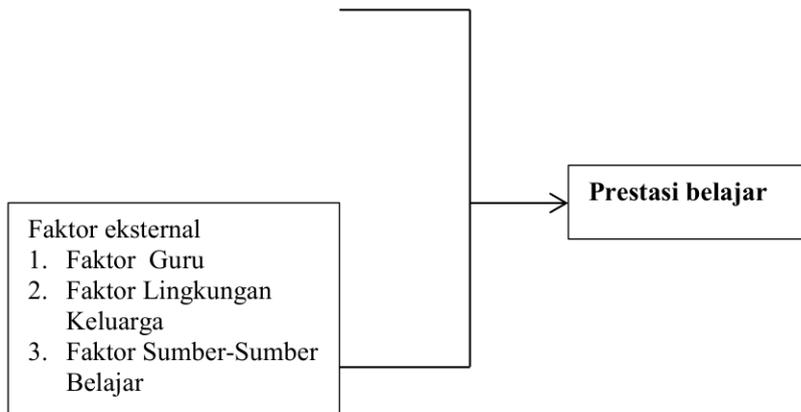
- b. Penelitian (Apriyanti, 2020) dengan judul “Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi dan Status Gizi terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan sarapan pagi dan status gizi terhadap prestasi belajar pada siswa SD Kartika V DAN VIII-1 Denpasar. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain potong lintang. Penelitian dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober tahun 2019. Populasi terjangkau merupakan siswa kelas 3, 4 dan 5 dengan jumlah sampel penelitian 99 siswa yang dipilih dari populasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan data tentang kebiasaan sarapan melalui wawancara dan status gizi diambil dengan melakukan pengukuran berat dan tinggi badan yang dianalisis menggunakan Z-Score serta data prestasi belajar dengan pengumpulan nilai akhir semester. Data dianalisis dengan uji chi square dan uji regresi logistik. Sebagian besar siswa memiliki kebiasaan sarapan yang

baik yaitu sebanyak 56 orang (56,6%). Selain itu status gizi siswa juga tergolong baik, pada pengukuran status gizi berdasarkan indeks massa tubuh 55 orang (55,5%) orang memiliki indeks massa tubuh yang normal. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan sarapan pagi dan prestasi belajar ($p=0,001$) dan tidak ada hubungan antara status gizi dan prestasi belajar ($p>0,05$). Perbedaan penelitian Aprilia Tanita (2019) dengan peneliti, Aprilia meneliti 2 variabel sedangkan peneliti 1 variabel, metode penelitian menggunakan *cross sectional*. Perbedaan penelitian Aprilia Tanita dengan penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2019.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah formulasi atau simplikasi dari kerangka teori atau teori yang mendukung penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012). Kerangka teori penelitian ini seperti pada Skema 2.1 berikut ini:

| |
|---|
| Faktor internal: 1. Faktor Intelegensi 2. Faktor Minat 3. Faktor Keadaan Fisik dan Psikis (status gizi) |
|---|



Keterangan:

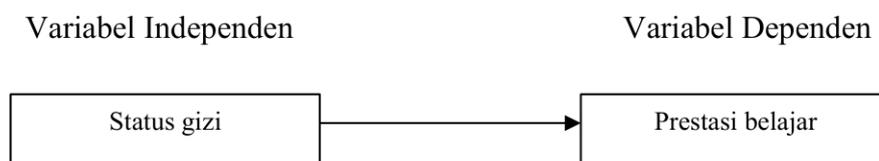
Dibold = Diteliti

Tidak bold = Tidak diteliti

Skema 2.1 Kerangka Teori
Sumber: (Hidayat, 2012)

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2010). Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini dapat di lihat pada Skema 2.3 berikut :



Skema 2.2 Kerangka Konsep

E. Hipotesa

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian ini kebenarannya akan dibuktikan dari hasil penelitian, maka hipotesis ini dapat benar atau salah, dapat diterima atau ditolak (Notoatmodjo, 2012).

Ha: Ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar

BAB III

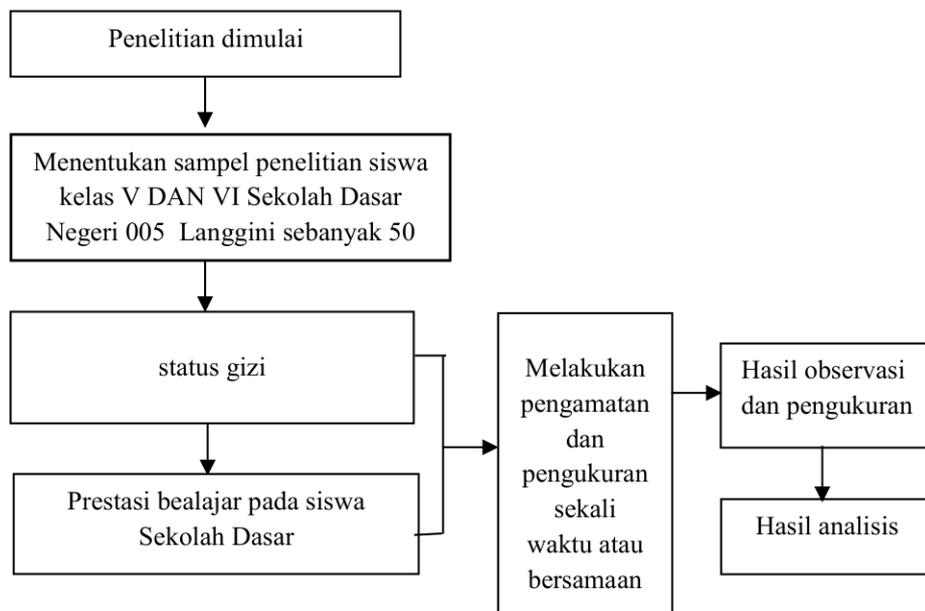
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yaitu pengukuran dan variabel bebas dan variabel terikat dalam waktu yang bersamaan (Hidayat, 2012). Penggunaan desain ini sesuai dengan tujuan peneliti yaitu melihat hubungan status gizi di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota.

1. Rancangan Penelitian

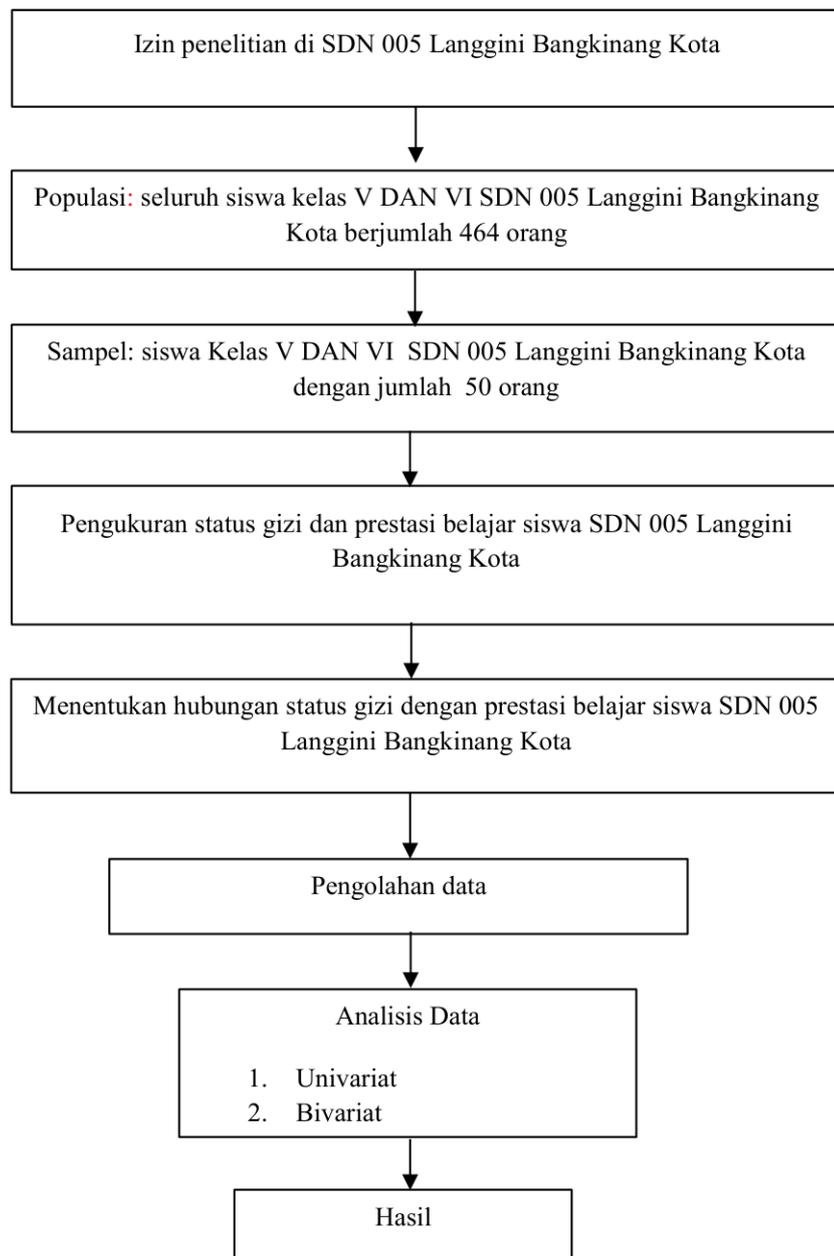
Rancangan penelitian merupakan pedoman yang disusun secara sistematis dan logis dengan desain *cross sectional*. Rancangan penelitian ini dapat disajikan pada Skema 3.1



Skema 3.1 Rancangan Penelitian (Hidayat, 2012)

2. Alur Penelitian

Penelitian ini menjelaskan tentang tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Adapun alur penelitian dapat disajikan pada Skema 3.2.



Skema 3.2 Alur Penelitian

3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat izin penelitian ke SDN 005 Langgini Bangkinang Kota.
- b. Melakukan studi pendahuluan di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota.
- c. Melakukan seminar proposal.
- d. Setelah mendapatkan izin penelitian, kemudian mengajukan surat izin penelitian ke SDN 005 Langgini Bangkinang Kota.
- e. Izin ke sekolah untuk penelitian.
- f. Menjelaskan penelitian dan memberikan surat persetujuan responden kepada orang tua/wali siswa siswa.
- g. Jika sudah mendapat persetujuan orang tua/wali siswa maka siswa akan menjadi responden penelitian.
- h. Menyiapkan alat penelitian yang meliputi timbangan dan *microtois*.
- i. Menjelaskan tentang tata cara mengisi kuesioner penelitian dan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner prestasi belajar.
- j. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan.
- k. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh.
- l. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

4. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari 2 Variabel, yaitu :

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya Variabel terikat (Sugiyono, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah status gizi

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan tanggal 13-16 September 2022.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Hidayat, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 005 Langgini Bangkinang Kota berjumlah 464 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V DAN VI SDN 005 Langgini Bangkinang Kota dengan jumlah 50 siswa.

a. Kriteria Sampel

Pemilihan kelas V DAN VI sebagai sampel dilakukan karena kelas V DAN VI dianggap sudah bisa diajak berkomunikasi dengan baik dan mampu menjawab soal secara mandiri. Adapun persyaratan dan kriteria sampel sebagai berikut :

1) Kriteria Inklusi:

- a) Siswa Sekolah Dasar Negeri 005 Langgini Bangkinang Kota kelas V DAN VI yang tinggal disekitar Kelurahan Langgini.
- b) Siswa bersedia menjadi responden penelitian.

2) Kriteria eksklusi:

Siswa yang tidak hadir pada saat penelitian dilakukan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau *judgement sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan pada atas adanya tujuan tertentu.

D. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian ini adalah masalah yang penting dalam penelitian, mengingat penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia dan maka etika penelitian harus diperhatikan antara lain sebagai berikut :

1. Lembaran Persetujuan (*informed consent*)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah

dilakukan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2012).

E. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan alat-alat bantu untuk mendapatkan data penelitian yang diinginkan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengukuran Status Gizi

Pengukuran status gizi diukur menggunakan Indeks Masa Tubuh (IMT) terhadap umur. IMT diukur dengan menimbang berat dan (menggunakan timbangan berat badan) dan mengukur tinggi badan (menggunakan microtois). Hasil dari pengukuran dibandingkan dengan umur dan dinyatakan dalam z-score. Timbangan dan microtois digunakan untuk mengukur tinggi badan siswa dan timbangan untuk pengukuran berat badan. Data tersebut digunakan untuk mengukur status gizi siswa/i dan ditentukan nilai z-score IMT. Variabel status gizi pada penelitian ini dikategorikan menjadi 2 yaitu:

- 1) Tidak normal jika $IMT \leq 18,5$ atau ≥ 25 .
- 2) Normal jika $IMT 18,5 < 25$.

b. Kuesioner Prestasi Belajar

Kuesioner prestasi belajar berisi pertanyaan nilai rapor terakhir siswa SDN 005 Langgini Bangkinang Kota yang kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas. Hasil pengukuran adalah:

- 1) Prestasi belajar baik bila nilai rapor $\geq 75,5$.
- 2) Prestasi belajar tidak baik bila nilai rapor $< 75,5$.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data digunakan untuk kelancaran pelaksanaan penelitian, maka dari itu disusun langkah-langkah pelaksanaan penelitian sebagai pedoman dilapangan, yaitu :

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan koordinasi dan mengurus surat izin pengambilan data di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota.
- a. Melakukan kunjungan awal ke lokasi penelitian untuk melaporkan rencana penelitian dan menjelaskan tujuan penelitian.
- b. Menyiapkan alat penelitian meliputi timbangan, *microtois*, kuesioner pengetahuan dan sikap gizi untuk pengumpulan data serta alat tulis.
- c. Penjelasan penelitian kepada siswa untuk kelas V DAN VI yang akan dijadikan responden.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengisi data identitas dilakukan pada siswa/i yang telah setuju untuk terlibat dalam penelitian.

- b. Melakukan penimbangan badan menggunakan timbangan dengan ketelitian 0,1 kg untuk penentuan status gizi yang dilaksanakan oleh peneliti.
- c. Pengukuran tinggi badan dengan menggunakan *microtois* dengan ketelitian 0,1 cm pada siswa/i untuk menentukan status gizi yang dilakukan oleh peneliti.

G. Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi pengukuran status gizi pada siswa sekolah dasar menggunakan pengukuran berat badan (timbangan) dan pengukuran tinggi badan (*microtoice*) serta mengisi kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya yaitu kuesioner prestasi belajar.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Sekolah Dasar Negeri 005 Langgini Bangkinang Kota mengenai gambaran umum, jumlah siswa dan siswi dan pengamatan langsung oleh peneliti.

H. Defisini Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2012).

Tabel 1.3 Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Alat Ukur | Skala Ukur | Hasil Ukur |
|--------------------------|--|-----------------------------------|------------|---|
| <u>Variabel</u> | | | | |
| <u>Dependen</u> | | | | |
| Prestasi belajar | Skor pencapaian hasil tes atau ujian yang diperoleh siswa kelas V DAN VI SN 005 Langgini Bangkinang Kota sebagai pengukuran hasil belajar siswa berupa rata-rata nilai rapor. | Lembar kuesioner prestasi belajar | Ordinal | 0= Tidak baik bila nilai rapor < 75,5 1= Baik bila nilai rapor ≥ 75,5 (Hanif, 2016) |
| <u>Variabel</u> | | | | |
| <u>Independen</u> | | | | |
| 1. Satus gizi | Penampilan fisik siswa/i SDN 005 Langgini Bangkinang Kota kelas V dan VI yang diukur dengan BB (kg) dibagi dengan TB (m ²) kemudian dibandingkan dengan usia (IMT/U) | Lembar Kuesioner status gizi | Ordinal | 0= Tidak normal jika IMT ≤18,5 atau ≥25. 1= Normal jika IMT 18,5- <25. |

J. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian. Analisis univariat dalam penelitian ini menghasilkan distribusi frekuensi variabel dependen yaitu prestasi belajar dan variabel independen meliputi status gizi.

Analisis univariat diperoleh dengan menggunakan program komputer serta penyajian analisis univariat menggunakan frekuensi dan presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P=Presentase

F=Jumlah skor siswa/i dengan kategori status gizi

N=Jumlah skor seluruhnya

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariante yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan dua variabel (variabel bebas dan variabel terkait) yaitu hubungan antara kebiasaan sarapan dengan prestasi belajar, hubungan status gizi dengan prestasi belajar dengan uji *Chi-square*. Apabila dalam satu sel nilai *expected* kurang dari 5, maka digunakan uji alternatif yaitu *Fisher Exact*. Uji *Fisher Exact* hanya untuk jenis tabel 2x2.

Analisis bivariante dilakukan dengan pengkajian secara statistik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen dan tingkat kepercayaan *Confidence Interval* (CI) 95% sebagai berikut:

- a. Bila *p value* $\leq 0,05$, berarti ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa SDN 005 Bangkinang Kota.
- b. Bila *p value* $> 0,05$, berarti gagal ditolak dan tidak ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa SDN 005 Bangkinang Kota.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan selama 3 hari pada tanggal 13-16 September 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan status gizi dengan Prestasi Belajar di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota Tahun 2022

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin dan kelas responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Jenis Kelamin dan Kelas pada siswa-siswi di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota Tahun 2022

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentasi % |
|----|---------------|-----------|--------------|
| 1 | Perempuan | 27 | 54 |
| 2 | Laki-laki | 23 | 46 |
| | Jumlah | 50 | 100 |

| No | Kelas | Jumlah | Persentasi % |
|----|---------------|-----------|--------------|
| 1 | Kelas V | 31 | 62 |
| 2 | Kelas VI | 19 | 38 |
| | Jumlah | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar jenis kelamin berada pada kategori perempuan sebanyak 27 siswa/siswi (54.0%) dan sebagian besar kelas berada pada kategori kelas V sebanyak 31 siswa/siswi (62.0%).

B. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menganalisa data secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi status gizi dan prestasi belajar.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Status Gizi pada siswa-siswi di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota Tahun 2022

| No | Status Gizi | Jumlah | Persentasi % |
|----|---------------|-----------|--------------|
| 1 | Tidak Normal | 24 | 48 |
| 2 | Normal | 26 | 52 |
| | Jumlah | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar frekuensi Status Gizi berada pada kategori normal sebanyak 26 siswa/siswi (52.0%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar pada siswa/siswi di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota Tahun 2022

| No | Prestasi Belajar | Jumlah | Persentasi % |
|----|-------------------|-----------|--------------|
| 1 | Tidak baik | 28 | 56 |
| 2 | baik | 22 | 44 |
| | Jumlah | 50 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar prestasi belajar berada pada kategori tidak baik sebanyak 28 siswa/siswi (56.0%).

C. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini memberikan gambaran ada tidak nya hubungan antara variabel independen (prestasi belajar) dan variabel dependen (status gizi). analisa bivariat diolah dengan program spss menggunakan *uji chi-square*. kedua variabel terdapat hubungan apabila $p\ value < 0,05$. hasil analisa bivariat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar pada siswa-siswi di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota Tahun 2022

| Status Gizi | Prestasi Belajar | | | | Total | | P value | POR |
|--------------|------------------|------|------|------|-------|-----|---------|----------------------------|
| | Tidak Baik | | Baik | | n | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Tidak Normal | 21 | 87.5 | 3 | 12.5 | 24 | 100 | 0,000 | 19.000 4.290- 84.143 |
| Normal | 7 | 26.9 | 19 | 73.1 | 26 | 100 | | |
| Total | 28 | 56.0 | 22 | 44.0 | 50 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 24 responden yang status gizinya tidak normal, sebanyak 3 siswa/siswi (12.5%) yang prestasi belajarnya baik. Sedangkan dari 26 responden yang status gizinya normal, sebanyak 7 siswa/siswi (26.9%) yang prestasi belajarnya tidak baik. Uji *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan prestasi belajar dengan status gizi pada siswa-siswi di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota Tahun 2022. Berdasarkan nilai prevalensi *odds ratio* yaitu 19,000 yang artinya siswa/siswi yang status gizinya tidak normal beresiko 19,000 kali untuk memiliki prestasi belajar tidak baik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar pada Siswa-siswi di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 24 responden yang status gizinya tidak normal, sebanyak 3 siswa/siswi (12.5%) yang prestasi belajarnya baik. Sedangkan dari 26 responden yang status gizinya normal, sebanyak 7 siswa/siswi (26.9%) yang prestasi belajarnya tidak baik. Gizi merupakan salah satu faktor penentu utama kualitas sumber daya manusia. Status gizi yang baik akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya dapat meningkatkan kemampuan intelektual yang akan berdampak pada prestasi belajar di sekolah.

Adanya hubungan antara status gizi dan prestasi belajar disebabkan adanya pengaruh makanan yang dikonsumsi oleh siswa terhadap perkembangan otak. Apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak yang berakibat terjadinya ketidakmampuan kinerja otak berfungsi normal. Pada keadaan yang lebih berat dan kronis, kekurangan gizi menyebabkan pertumbuhan badan terganggu, badan lebih kecil diikuti dengan ukuran otak yang juga kecil. Jumlah sel dalam otak berkurang dan terjadi ketidakmatangan dan ketidaksempurnaan organisasi biokimia dalam otak. Keadaan ini berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak. Hal ini didukung oleh teori MC.

Williams (1980), status gizi seseorang berkaitan erat dengan asupan gizi dari makanan yang dikonsumsi baik kuantitas maupun kualitas.

Status kesehatan seseorang merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Kurang gizi usia muda dapat berpengaruh terhadap perkembangan mental dengan kemampuan berpikir. Seseorang yang sehat dan mempunyai status gizi yang baik memiliki daya pikir dan aktivitas fisik yang baik sehingga hal ini akan mendukung prestasi dalam belajarnya. Menurut Muhammad Anas (2016), gizi buruk yang terjadi pada anak usia muda membawa dampak anak menderita mental, sukar berkonsentrasi, rendah diri dan prestasi belajar menjadi rendah. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk dan sukar menerima pelajaran.

Prestasi belajar merupakan hasil dari kemampuan untuk menyerap materi pelajaran yang diajarkan. Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya tercapai. Bila dikaitkan dengan usia, tentunya umur 11 tahun lebih siap dibandingkan umur 8 tahun dalam menerima pengajaran, karena 95% dari seluruh pertumbuhan otak sudah terbentuk. Berdasarkan tabel 6, lebih dari setengahnya (74%) responden atau sebanyak 54 siswa mempunyai prestasi yang baik. Menurut hukum kesiapan (Law of readiness) bagian dari hukum belajar menyebutkan, bahwa seseorang yang sudah siap untuk belajar maka prestasinya akan memuaskan, tetapi seseorang yang tidak siap belajar apabila dipaksakan akan mengakibatkan gangguan maupun

kekecewaan. Bahwa fisik yang sudah matang akan mempermudah dan memperlancar proses belajar (Tanita, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktilani (2018) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan prestasi belajar. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tanita (2019) yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan prestasi belajar.

Meskipun terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar dari tabel 4.4 disimpulkan dari 24 responden yang status gizinya tidak normal, sebanyak 3 siswa/siswi (12.5%) yang prestasi belajarnya baik. Dimana status gizinya tidak normal tetapi prestasi belajarnya baik disebabkan oleh 3 siswa/siswi yang dituntut untuk juara kelas oleh orang tuanya menyebabkan siswa/siswi lebih keras belajarnya. Sedangkan dari 26 responden yang status gizinya normal, sebanyak 7 siswa/siswi (26.9%) yang prestasi belajarnya tidak baik. Dimana siswa/siswi status gizinya normal tetapi prestasi belajarnya tidak baik disebabkan oleh 4 siswa/siswi yang masih ingin bermain seperti, main petak umpet, bermain mobile legend dan free fire mengakibatkan tidak fokus untuk belajar sedangkan 3 siswa/siswi mengatakan orangtuanya tidak menuntut untuk juara kelas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini tentang hubungan status gizi dengan prestasi belajar di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota Tahun 2022

1. Distribusi frekuensi status gizi sebagian besar berada pada kategori normal.
2. Distribusi frekuensi prestasi belajar sebagian besar berada pada kategori tidak baik.
3. Terdapat hubungan antara status gizi dan prestasi belajar siswa/siswi di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota Tahun 2022.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan teori dan menambah hasil informasi ilmiah yang berhubungan dengan *Status Gizi*. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun hipotesis baru dalam merancang penelitian selanjutnya.

2. Aspek Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan penelitian dapat menambah bahan bacaan diperpustakaan dan diharapkan menjadi suatu masukan dan referensi yang berarti serta bermanfaat bagi institusi dan mahasiswa.

b. Bagi peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan keluasan wawasan, pengetahuan, serta kemampuan pemahaman peneliti dan dapat memberikan keterampilan dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien status gizi.

c. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi lahan untuk pengembangan pengetahuan dan aplikasi mahasiswa yang didapatkan selama berada dibangku kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kehadiran Ibu Menimbang Anak Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah dan Puskesmas S. Parman Kota Banjarmasin. *Www.Journalkeperawataninternasional.Com*, 5, 1.
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Fatimah. (2017). Hubungan status gizi dengan kebiasaan sarapan pagi pada anak SDN Balam Jaya di era new normal coV dan VIid-19 tahun 2016. *Www.Journalekeperawatanmerdeka.Com*.
- Hanif. (2016). Pengaruh MotiV dan VIasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Www.Journalkeperawatan.Co.Id*, 12, 1.
- Hardinsyah. (2016). *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. EGC.
- Hidayat. (2012). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika.
- Hutabarat. (2016). *Cara Belajar*. BPK. Gunung Mulia.
- Judarwanto. (2018). Hubungan status gizi dengan kebiasaan sarapan pagi pada anak SDN Telanai tahun 2017. *Http://Www.Judarwanto.Com*.
- Kemdikbud. (2021). Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona V DAN VIirus Disease (CoV dan VIid- 1 9). *Https://Pusdiklat.Kemdikbud.Go.Id/*.
- Kemenkes. (2018). *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Kemenkes RI.
- Muhibbin. (2015). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Oktifiani. (2018). Hubungan Status Gizi dan Kualitas Sarapan Pagi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV DAN VI di SD Negeri 21 Manado. *Www.Journalekeperawataninternasional.Com*.
- Purwanto. (2016). *EV dan VIaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Riskesdas. (2018). Profil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018. *Www.Riskesdas.Com*.

- Ryadinency, R. (2012). Asupan Gizi Makro, Penyakit Infeksi Dan Status Pertumbuhan Anak Usia 6-7 Tahun Di Kawasan Pembuangan Akhir Makassar. *Www.Journalkeperawatan.Co.Id, No.1, Agus*, No.1, Agustus 2012 : 49-53.
- Sardiman. (2017). Hubungan status gizi dan kebiasaan sarapan pagi dengan prestasi belajar pada anak SDN Induk Sari di era new normal coV dan Vlid-19 tahun 2017. *Www.Journalkeperawatan.Co.Id*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Supariasa. (2016). *Penilaian Status Gizi (EGC)*.
- Supariasa. (2017). *Penilaian Status Gizi (EGC)*.
- Suryabrata. (2016). *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam bimbingan dan konseling*. Raja Grafindo Persada.
- Wahab. (2015). *Psikologi Belajar*. RajawaliPers.
- WHO. (2018). Profile World Health Orgaization tahun 2018. *Www.WHO.Com*.
- Yusuf. (2017). *Asesmen dan EV dan VIaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan (Kencana)*.